

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori Belajar

Teori belajar yang akan dikemukakan oleh penulis di sini adalah tentang teori belajar yaitu teori-teori kognitif dominan.

1. Teori Gestalt

a. Otak dan pengalaman sadar

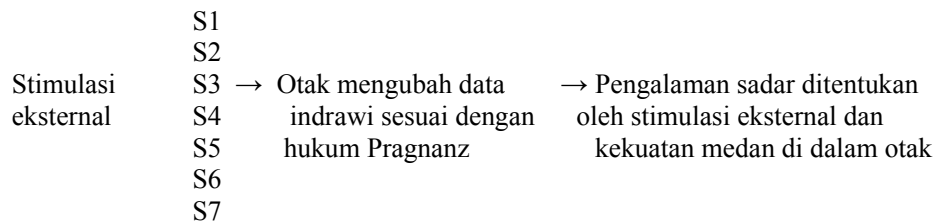
Pandangan teori Gestaltian tentang otak dan pengalaman sadar mereka memandang bahwa ada *isomorphirm* (isomorfisme) antara pengalaman psikologis dengan proses yang ada di otak.¹⁰ Stimulasi eksternal menimbulkan reaksi di otak, dan seseorang mengalami reaksi itu saat reaksi terjadi di otak. Otak aktif mengubah sensoris, karena otak mengorganisasikan, menyederhanakan dan memberi makna pada informasi sensoris yang datang. Seseorang mengalami informasi hanya setelah ia ditransformasikan oleh otak sebagaimana hukum Pragnanz Gestalt yaitu seseorang merespon dunia sedemikian rupa untuk membuat dunia menjadi bermakna dalam kondisi yang ada¹¹.

Kekuatan otaklah yang memunculkan pengalaman bermakna dan tertata, informasi indrawi yang telah ditransformasikan oleh kekuatan medan di otak itulah yang dialami oleh seseorang secara sadar. Isi pemikiran (kesadaran) datang ke seseorang dalam keadaan sudah tertata, ia diorganisasikan oleh otak sebelum seseorang mengalaminya atau saat seseorang mengalaminya. Dalam

¹⁰B.R Hergenhahn Matthew H. Olson, *Theories of Learning: Teori Belajar*, Edisi ke-7 (Jakarta: Kencana, 2009), 287

¹¹Ibid. 286

teori ini aktivitas otak berhubungan secara dinamis dengan isi pemikiran sebagaimana digambarkan sebagai berikut:



Pertama kita mencatat ”*blind spot*” dalam medan visual manusia. Dalam retina ada area di mana tidak ada *photoreceptor* (balok atau kerucut). Pada poin ini ketika saraf optik keluar dari mata, seseorang tidak akan bisa melihat¹². Hal ini didukung oleh Ramachaandran dan Blakeslee; ketika dokter memeriksa pasien yang mengalami kerusakan pada sistem penglihatannya selama masa dewasa di mana muncul area tanpa sensasi visual yang dinamakan *scotomas*. Seorang pasien yang mengalami gangguan pada belahan occipital sebelah kanannya, menyebabkan munculnya scotoma besar dalam bidang mata kirinya. Penglihatan tampak normal namun akan kesulitan jika harus memperhatikan secara seksama, ketika sedang mencari-cari sesuatu detail yang hilang.

Koffka mengatakan pengalaman saat ini akan membangkitkan apa yang disebutnya sebagai *memory process* (proses memori)¹³. Proses ini adalah aktivitas di otak yang disebabkan oleh pengalaman lingkungan, proses ini bisa sederhana atau kompleks, tergantung pada pengalamannya. Ketika proses berhenti, jejak dari efeknya akan tertinggal di otak. Jejak ini, pada gilirannya, akan mempengaruhi semua proses serupa yang terjadi di masa depan. Proses yang disebabkan oleh

¹²Ibid, 288

¹³Ibid, 303

pengalaman dapat terjadi hanya dalam bentuk murni, sesudah itu pengalaman yang sama akan muncul dari interaksi antara proses tersebut dengan jejak memori. Semakin kuat jejak memori, semakin kuat pengaruhnya pada proses, karena itu pengalaman sadar seseorang akan cenderung lebih sesuai dengan jejak memori ketimbang proses.¹⁴

b. Prinsip belajar

Dalam teori ini belajar merupakan problem khusus dalam persepsi, mereka mengasumsikan bahwa ketika suatu organisme berhadapan dengan sebuah problem, akan muncul keadaan disekuilibrium kognitif dan keadaan ini akan terus berlanjut sampai problem terselesaikan.

Disekuilibrium kognitif mengandung unsur motivasional yang menyebabkan organisme berusaha untuk mendapatkan kembali keseimbangan dalam sistem mentalnya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Guthrie & Hull bahwa problem akan memunculkan stimuli (dorongan) yang terus ada sampai problem terpecahkan, dan setelah terpecahkan stimuli itu akan berhenti (dorongan berkurang).

Belajar adalah fenomena kognitif. Organisme "mulai melihat" solusi setelah memikirkan problem. Pembelajar memikirkan semua unsur yang dibutuhkan untuk memecahkan problem dan menempatkannya bersama (secara kognitif) dalam satu cara dan kemudian ke cara-cara lainnya sampai problem

¹⁴Ibid

terpecahkan. Ketika solusi muncul, organisme memperoleh wawasan (*insight*) tentang solusi problem¹⁵.

Untuk menguji teori ini Kohler menggunakan beberapa eksperimen kreatif. Salah satu percobaan yang dilakukannya adalah problem jalan memutar di mana hewan dapat melihat tujuannya dengan jelas tetapi tidak bisa mencapainya secara langsung, hal ini diujikan pada ayam dan monyet, di mana ayam kesulitan untuk memperoleh solusinya sedangkan monyet memecahkannya dengan relatif mudah.

Percobaan kedua yang dipakai Kohler adalah mengharuskan organisme menggunakan alat untuk menggapai objek yang diinginkannya. Dalam prinsip belajar ini ada periode yang dilewati yaitu periode prasolusi, belajar berwawasan dan transposisi.

Proses kognitif yaitu suatu *insight* (pemahaman/wawasan) merupakan ciri fundamental (asasi) dari respon manusia.¹⁶ Dengan demikian perilaku manusia itu ditandai dengan kemampuan melihat dan membuat hubungan antar unsur-unsur dalam situasi problematik, sehingga diperoleh *insight*.

2. Teori Jean Piaget

Pada teori ini piaget mengemukakan ada empat konsep teori utama, yaitu:

a. Skemata

Seorang anak terlahir dengan potensi untuk bertindak dengan cara tertentu yang disebut dengan skemata (*schemata*).¹⁷ Suatu skema dapat dianggap sebagai elemen dalam struktur kognitif organisme. Skemata yang ada dalam organisme

¹⁵Ibid, 291

¹⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010),22

¹⁷Ibid,314

akan menentukan bagaimana ia akan merespon lingkungan fisik. Dengan kata lain, struktur kognitif menentukan apa aspek dari lingkungan fisik yang dapat "eksis" untuk organisme.

b. Asimilasi dan akomodasi

Proses merespon lingkungan sesuai dengan struktur kognitif seseorang dinamakan *assimilation* (asimilasi).¹⁸ Yakni pencocokan atau penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan fisik. Struktur kognitif yang eksis pada momen tertentu akan dapat diasimilasikan oleh organisme. Jika skema telah berinteraksi, maka segala sesuatu yang dialami akan diasimilasikan ke skemata, saat struktur kognitif berubah, berarti asimilasi aspek-aspek yang berbeda dari luar lingkungan telah terjadi.

Proses selanjutnya adalah menghasilkan mekanisme untuk perkembangan intelektual yaitu *accommodation* (akomodasi) yakni proses memodifikasi struktur kognitif.¹⁹ Semua pengalaman melibatkan pengenalan (mengetahui), yang berhubungan proses asimilasi dan akomodasi yang menghasilkan modifikasi struktur kognitif. Modifikasi ini dapat disamakan dengan proses belajar.²⁰ Dengan kata lain, kita merespon sesuatu berdasarkan pengalaman sebelumnya (asimilasi), tetapi setiap pengalaman memiliki aspek-aspek yang berbeda dengan pengalaman yang kita alami sebelumnya. Asimilasi dan akomodasi disebut sebagai *functional invariants* (invarian fungsional) karena mereka terjadi disemua level perkembangan intelektual.

¹⁸Ibid,314

¹⁹Ibid, 315

²⁰Ibid, 315

c. Ekuilibrasi

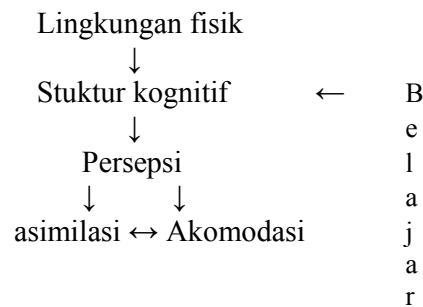
Kekuatan pendorong pada pertumbuhan intelektual ada pada konsep *equilibration* bahwa semua organisme mempunyai tendensi bawaan untuk menciptakan hubungan harmonis antara dirinya dan lingkungannya.²¹ Dengan kata lain, semua aspek dari organisme diarahkan menuju adaptasi yang optimal sehingga memperoleh adaptasi yang maksimal. Dengan arti sederhana yang dimaksudkan ekuilibrasi adalah merupakan dorongan terus menerus ke arah keseimbangan

Dalam ekuilibrasi aspek baru atau unik dari situasi ini tidak dapat direspon berdasarkan pengetahuan sebelumnya, maka aspek baru dari pengalaman ini akan menyebabkan ketidakseimbangan kognitif. Karena ada kebutuhan bawaan untuk mencapai ekuilibrasi, struktur mental organisme berubah agar dapat memasukkan aspek baru dari pengalaman ini dan menyebabkan upaya penyeimbangan kognitif kembali. Tetapi selain usaha memulihkan keseimbangan, penyesuaian ini membuka jalan bagi interaksi baru dan berbeda lingkungan. Akomodasi tersebut menyebabkan perubahan struktur mental, sehingga jika aspek lingkungan sebelumnya baru kemudian dijumpai lagi, aspek itu tidak akan menimbulkan ketidakseimbangan. Selain itu tatanan kognitif ini akan membentuk basis untuk akomodasi yang baru, sebab akomodasi akan selalu muncul dari ketidakseimbangan dan yang menyebabkan ketidakseimbangan itu selalu terkait dengan struktur kognitif organisme saat ini. Mekanisme asimilasi dan akomodasi

²¹Ibid, 316

dan kekuatan penggerak ekuilibrasi akan menghasilkan pertumbuhan intelektual yang pelan tapi pasti.

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:²²



d. Interiorisasi

Interaksi awal dengan lingkungan adalah interaksi sensori motor; yakni merespon stimuli lingkungan secara langsung dengan reaksi gerak refleks. Pengalaman awal anak melibatkan penggunaan dan elaborasi skemata bawaan mereka. Hasil dari pengalaman terdahulu ini disimpan dalam struktur kognitif dan pelan-pelan mengubahnya. Dengan makin banyaknya pengalaman anak-anak mengembangkan struktur kognitif, dan karenanya memungkinkan bagi mereka untuk beradaptasi secara lebih mudah ke situasi yang makin banyak dan beragam.²³

Setelah struktur makin luas, anak-anak mampu merespon situasi yang lebih kompleks, dan tidak bergantung pada situasi sekarang. Penurunan ketergantungan pada lingkungan fisik dan meningkatnya penggunaan struktur kognitif ini dinamakan *interiorization* (interiorisasi). Jadi interiorisasi adalah proses yang dengannya tindakan adaptif menjadi makin tersamar.

²²Ibid, 316

²³Ibid, 317

Interiorisasi menghasilkan perkembangan operasi yang membebaskan anak dari kebutuhan untuk berhadapan langsung dengan lingkungan karena dalam hal ini anak sudah mampu melakukan manipulasi simbolis. Perkembangan operasi memberi anak cara yang kompleks untuk menangani lingkungan dan oleh karena itu mereka mampu melakukan tindakan intelektual yang lebih kompleks. Hal ini karena struktur kognitif mereka lebih terartikulasikan, demikian pula lingkungan fisik mereka; jadi dapat dikatakan bahwa struktur kognitif mereka mengkonstruksi lingkungan fisik.

Intelligent (cerdas) dalam teori ini adalah untuk mendeskripsikan semua aktifitas adaptif. Perkembangan intelektual adalah berkelanjutan selama masa kanak-kanak. Akan tetapi kemampuan mental tertentu cenderung muncul pada tahap tertentu dari perkembangan. Dalam perkembangan ini Piaget mendeskripsikan dalam empat tahap yaitu; (1) sensori motor, (2) pra-irasional, (3) operasi konkret, (4) operasi formal.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiah berarti ”tengah”, pengantar, perantara.²⁴ Dalam bahasa Arab media adalah وسائل (perantara) atau pengantar pesan dari pengirim pada penerima pesan.²⁵ وسائل adalah bentuk jamak dari وسله yakni sinonim الوسط yang artinya juga ”tengah”. Kata ”tengah” itu sendiri bermakna berada di antara dua sisi, maka disebut juga

²⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), 6

²⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 3

perantara atau yang mengantarai kedua sisi tersebut.²⁶ Karena posisinya ada di tengah ia dapat juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengantarkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya.

Association for Education and Communication Technologi (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.²⁷ Sedangkan *National Association Education (NAE)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁸

Apapun batasan dari pengertian media yang diberikan, ada persamaan diantara batasan-batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi

2. Fungsi dan manfaat media dalam pembelajaran

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Manfaat dari media adalah;

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;

²⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*, 6

²⁷Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Cet. Ke-14, (Jakarta: Rajawali, 2010),6

²⁸M.Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), 11

- b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- c. metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penataran kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga;
- d. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan dan lain-lain.²⁹
- e. dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak;
- f. menghasilkan keseragaman pengamatan;
- g. dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa;
- h. memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.³⁰
- i. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik;
- j. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera;
- k. dapat mengatasi sikap pasif anak didik;
- l. dapat mengatasi perbedaan lingkungan dan pengalaman antara siswa dan guru;³¹

Hamalik juga menyebutkan bahwa manfaat dari media adalah dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³²

Adapun fungsi dari media pembelajaran menurut Levie & Lentz dalam Azhar, mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu; (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif dan (4) fungsi kompensatoris.³³

²⁹Nana Sudjana, Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran*, Cet. Ke-9, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 2

³⁰M.Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran*,14-15

³¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*,17-18

³²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Cet. Ke-7, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994),13

³³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,16-17

Dalam Yudhi, fungsi dari media didasarkan pada medianya dan penggunaannya.³⁴ Didasarkan medianya terbagi menjadi tiga, yaitu; (1) fungsi sebagai sumber belajar, (2) fungsi semantik, (3) fungsi manipulatif. Adapun dilihat dari penggunaannya, dibagi menjadi dua yaitu; (1) fungsi psikologis: (atensi, afektif kognitif, imajinatif, motivasi) dan (2) fungsi sosio-kultural.

3. Media Grafis (Grafika)

Webster mendefinisikan graphics sebagai seni atau ilmu menggambar ,terutama penggambaran mekanik .dalam pengertian media visual, istilah graphics atau graphic materials mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar. Dalam bahasa Yunani graphicos mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis sebagai kata sifat, graphics diartikan sebagai penjelasan yang hidup, uraian yang kuat, atau penyajian yang efektif .

Definisi tersebut dipadukan dengan pengertian praktis ,maka grafis sebagai media, dapat mengkomunikasikan fakta –fakta dan gagasan –gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Pengungkapan itu bisa berbentuk diagram, sket, atau grafik, kata-kata dan angka–angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan, diagram, poster kartun, dan komik, sedangkan sket, lambang dan bagan foto dipergunakan pada media grafis untuk mengartikan fakta, pengertian dan gagasan yang pada hakikatnya penyampai presentasi grafis. Jadi graphics meliputi berbagai bentuk visual terutama gambar .

³⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*, 36-48

Seperti telah disinggung dalam Bab II, jenis media grafis terdiri atas (a) bagan, (b) diagram, (c) grafik, (d) bagan, (e) kartun, (f) komik.

a. Bagan

Macam–macam bagan terdiri dari : (1) Bagan tabel, (2) Bagan alur, (3).Bagan arus, (4) Bagan pohon³⁵

1) Bagan tabel

Urutan hubungan seperti yang terdapat pada garis waktu atau tabel –tabel waktu dapat dipertunjukkan pada bagan tabel. Satu nilai yang unik dari bagan tabel ,adalah kemampuannya dalam mempertunjukkan hubungan. Variasi bentuk dari bagan ini termasuk tabel informasi, semacam argumentasi dan sanggahan atas perjanjian yang berlaku; bangsa-bangsa yang berpartisipasi pada perserikatan bangsa –bangsa dan lain-lain.

Pengertian tabel dalam wikipedia di antaranya adalah, pertama, tabel (informasi) diartikan sebagai sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matriks. Yang kedua; tabel (database) juga berarti sebuah set data didalam suatu data base, yang ketiga; tabel dapat berarti daftar.³⁶

Tabel adalah sebuah ringkasan data kuantitatif yang diatur dalam bentuk kolom dan baris. Tabel yang digunakan untuk melaporkan hasil berisi informasi kuantitatif. Akan tetapi, tabel juga mungkin berupa teks-teks informasi seperti ringkasan dari kajian-kajian utama yang ditemukan dalam kepustakaan. Salah satu keuntungan dari penggunaan tabel ini adalah mereka dapat meringkas

³⁵Nana Sudjana, ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), 27

³⁶<http://kur2003.if.itb.ac.id/file/IF1281Tabel.pdf>

sejumlah besar data ke dalam sebuah ruang yang kecil. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Creswell :

” a table is a summary of quantitative data organized into rows and or hypotheses. Typically, tables for reporting result contain quantitative information, but they might contain text information such as summaries of key studies found in the literature (and incorporated earlier in a study, before the results). One advantage of using table is that they can summarize a large amount of data in a small mount of space. ”³⁷

Gambar berikut adalah contoh bagan tabel memvisualisasikan kebijaksanaan pemerintah dalam upaya pembangunan kelistrikan selama repelita III

Tenaga listrik dalam repelita III (dibandingkan dengan repelita I dan II)³⁸

| Jenis kegiatan | Satuan | Repelita 1 | Repelita 11 | Repelita 111 |
|----------------------------|--------|---------------|----------------|-----------------|
| Pusat-pusat tenaga listrik | MW | | | |
| - PLN | | | | |
| - Bukan PLN | | 284 | 1.337 | 2.729 |
| | | | | 1.168 |
| Jumlah | | 284 | 1.337 | 3.89 |
| Jaringan transmisi | KMS | | | |
| -PLN | | 466 | 2.768 | 10.402 |
| Bukan PLN | | | | 300 |
| Jumlah | | 466 | 2.768 | 10.702 |
| Gardu induk | MVA | 415 | 3.137 | 6.829 |

³⁷John W.Creswell, *Educational Research*, (2008), 204

³⁸Nana Sudjana, Ahmad Rifa'I, *Media Pengajaran*, 32

| | | | | |
|--|--------------------|-------|---------|-----------|
| Jarinagan distribusi Tengangan menengah | KMS | 1.619 | 7.625 | 14.703 |
| Jaringandistribusi Tegangan rendah | KMS | 1.420 | 7.177 | 45.665 |
| Gardu distribusi | MVA | | | 4.488 |
| Sambungan rumah | KONSUM | | | 1.000.000 |
| Perubahan tegangan rendah | EN KONSUM EN | | 153.588 | 3.30.000 |
| Listrik pedesaan (PLN dan KOPERASI) | | | | |
| - Desa | Desa | | | 4.700 |
| - Daya terpasang | Mw | | | 178 |
| - Sambungan rumah | Konsumen | | | 10.85.000 |

1) Terdiri dari

- (1)krakatau steel 6 x 80 MW
- (2)Proyek asahan 603 MW
- (3)Proyek nikel soroako 165 MW

2) KMS :kilo meter sirkuit

3)Termasuk daya terpasang untuk kelistrikan desa PLN

Bagaimana bagan tabel ini membantu menyederhanakan subjek, gagasan ,pelajaran ,konsep, dan lain-lain divisualisasikan sekilas pandang .

Jadi tabel yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah menyampaikan materi (informasi) dalam bentuk tabel (daftar) tentang ahli waris dan pembagiannya untuk dihafal oleh siswa.

Guru dan murid dapat membuat sendiri tabel sebagai media pembelajaran. Tabel yang sederhana dan efektif dapat disiapkan dengan mudah dan tidak usah memiliki keterampilan artistik yang khusus. Setiap orang dapat membuat tabel yang bisa membantu menunjukkan gagasan pokok.

C. Metode Hafalan

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi ini guru sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing³⁹

Salah satu bentuk kekuatan personal yang paling efektif sebenarnya berasal dari kompetensi yang didasarkan pada pengetahuan. Sepanjang hidup kita harus mampu dan terampil “mengingat” benda-benda atau informasi-informasi yang kita dapatkan⁴⁰. Pengembangan cara seperti ini akan meningkatkan kekuatan individu dalam belajar/ hemat waktu, dan membimbing diri untuk memperoleh informasi yang lebih baik.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam penerapan Metode Hafalan banyak para ahli memodifikasikan dengan metode lain, sebagaimana metode (1) *link-*

³⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 76

⁴⁰Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 223

word methode, (2) *Key-word methode*, (3) *concept attainment*, (4) *inductive teaching*, (5) *advance organizer*, (6) *scientific inquiry method* hasil dari penelitian ini sebagai wujud kemajuan yang patut diperhitungkan dalam aktifitas menghafal⁴¹. Bagaimana menyajikan metode hafalan sebagai metode yang lebih menyenangkan.

Pada metode hafalan dengan kata-hubung (*link-word method*) ini memiliki dua komponen dasar, dengan asumsi bahwa salah satu tujuan belajar adalah menguasai materi yang tidak diketahui.⁴² Komponen pertama menyediakan materi yang dikenal dengan dihubungkan pada link yang berisi objek-objek yang tidak dikenal. Komponen kedua menyediakan asosiasi dalam membangun makna materi baru. Contoh, saat siswa belajar bahasa asing, maka kata hubung pertama berhubungan dengan bunyi dalam bahasa Inggris. Sedangkan kata hubung kedua berhubungan dengan kata-kata baru yang sedang dipelajari.

Penemuan penting yang pertama dari penelitian ini adalah orang yang menguasai materi lebih cepat dan menyimpannya lebih lama pada umumnya menggunakan strategi-strategi yang lebih cermat dalam menghafal materi tersebut. Kedua adalah perangkat-perangkat seperti metode kata-link ternyata lebih rinci daripada metode menghafal “alami”.⁴³

Key-word method akan membuat siswa yang pada umumnya adalah para pengingat yang baik, buruk atau sedang.⁴⁴ Metode ini muncul untuk membantu

⁴¹Ibid, 224-225

⁴²Pressley M, Levin J.R, & delaney, *The Mnemonic Keyword Method review of Educational Research*, (New Jersey: Pearson Education, 1982), 62

⁴³Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 224

⁴⁴Pressley M & Dennis Rounds J, *Transfer of a Mnemonic Keyword Strategy at two age levels*, (New Jersey: Pearson Education, 1980) 575-57

siswa yang memiliki masalah aktivitas verbal di bawah rata-rata , yang mungkin juga sangat sulit untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang rumit. Selain itu siswa juga dapat memanfaatkan pada pembelajaran materi yang lain. Dengan kata lain mnemonik dapat diajarkan sehingga siswa dapat menggunakannya tanpa bantuan dari guru. Metode ini dalam kajian Atkinson baru-baru ini mengatakan bahwa metode ini 50% lebih efektif daripada “hafalan” konvensional⁴⁵.

Beberapa model lain juga dapat membantu, penemuan konsep (concept attainment) menyediakan kategori-kategori yang mengasosiasikan. Pengajaran induktif (inductive teaching) membantu siswa membangun asosiasi menurut karakteristik umum. *Method advance organizer* yang dapat mengikat materi secara bersamaan, dan metode organizer komparatif dapat membantu siswa menghubungkan yang baru dengan yang lama. Sedangkan metode penelitian ilmiah (*scientific inquiry*) menyediakan dasar eksperimental untuk istilah-istilah tertentu dan struktur intelektual untuk melekatkan materi secara bersamaan.

Metode mengajar yang baik dan serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran dalam kelas.⁴⁶ Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang, supaya sampai kepada tujuan yang tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kepuasan ilmu pengetahuan atau lainnya.⁴⁷

⁴⁵Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 225

⁴⁶Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung: Alma'arif, 1993), 49

⁴⁷Mahmud Yunus, *Ilmu Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1954), 7

Ada berbagai macam metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam, salah satunya adalah metode hafalan. Metode hafalan adalah metode paling tua dalam penyebaran agama Islam. Kurangnya nas-nas Al Qur'an dan Hadis Nabi dalam bentuk tulisan pada masa awal abad pertama Hijriyah telah memaksa para sahabat dan tabi'in menggunakan hafalan sebagai usaha untuk menjaga kelestarian ayat-ayat suci Al Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi.

Menurut Syaibani dalam Abraham, orang-orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan'. Ulama-ulama yang paling menaruh perhatian pada hafalan adalah ulama-ulama Hadis dan ulama-ulama fiqh. Syaibani menambahkan bahwa karena perhatian ahli-ahli Hadis dan bahasa yang besar pada hafalan, maka pangkat penghafal (hafiz) dianggap tertinggi di kalangan ahli Hadis dan bahasa⁴⁸.

Oleh karena itu, maka sangatlah relevan jika metode ini akan diterapkan dalam pembelajaran ilmu fiqh khususnya dalam pembagian waris. Materi ini sangatlah kompleks yang harus difahami atau mengerti siswa sehingga menuntut siswa harus betul-betul menguasainya. Untuk membantu penguasaan materi inilah metode hafalan ini sangat diperlukan untuk mempelajari konsep yang ada.

Metode ini telah menunjukkan kelebihanannya di mana ulama'-ulama' terdahulu telah menunjukkan kemampuan berfikirnya luas dan cepat hafalannya

⁴⁸George Abraham Makdisi, *Cita Humanisme Islam*, (Jakarta: Serambi, 2005), 314

sebagaimana, Imam Ahmad Ibn Hanbal, Imam Malik ibn Anas, Imam al-Bukhari, al-Asma'i, Abu Thayyib al-Mutanabbi dan lain-lain.⁴⁹

Metode hafalan sangat penting dalam proses belajar, hafalan berperan penting baik dalam pengembangan ilmu-ilmu humaniora maupun dalam kajian skolastik.⁵⁰ Metode hafalan melibatkan sejumlah bacaan setiap pelajar harus membaca bahan-bahan tersebut kemudian berusaha memahaminya dan menyimpannya dalam memori dengan cara mengulang-ulang bahan bacaan tersebut terus menerus dalam interval tertentu yang tidak begitu lama. Ingatan-ingatan jangka pendek seringkali diasosiasikan dengan pengalaman

Peran metode hafalan dalam transformasi pengetahuan ini dapat dibedakan menjadi dua;⁵¹

Pertama, hafalan terbatas yaitu hafalan yang terbatas hanya dengan cara memindahkan bahan bacaan kedalam ingatan-ingatan sebagaimana yang umum dilakukan oleh para ahli Hadis dan leksikografi.

Kedua, hafalan yang dilakukan oleh kaum sastrawan dan kaum skolastik, yang menghendaki pemahaman yang lebih baik terhadap suatu bahan, mereka menghendaki tingkat kemajuan yang lebih tinggi. Jalan menuju kreativitas membutuhkan perjuangan yang lebih keras untuk mendapatkan bahan pelajaran dan yang diriwayatkan dari seorang pakar- proses riwayat – kemudian melalui proses diroyah yaitu memahami bahan yang disampaikan

Akhirnya mencapai tahapan ijtihad, yaitu berusaha seoptimal mungkin dengan segala kemampuan sendiri untuk menciptakan gagasan dengan bahasa

⁴⁹Hasan Langgulang, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 577

⁵⁰George Abraham Makdisi, *Cita Humanisme Islam*, 315

⁵¹Ibid, 315

sendiri dengan gaya yang menarik dan diungkapkan dengan gaya bahasa yang fasih, jelas dan ringkas.⁵²

Qadhi Waqi' seorang ahli tata bahasa dan sejarah menyatakan pentingnya hafalan dan penyimpanan dalam ingatan sebagai alat belajar:

*Ketika pelajar bangun di pagi hari mencari pengetahuan
Yang kelak akan terabadikan dalam buku-buku
Dengan rasi isi dan semangat saya melaju kedepan
Berebekal telinga pengganti tinta dan hati pengganti pena⁵³*

Ada empat langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode mengingat/menghafal *yaitu*⁵⁴:

1. Merefleksi yaitu memperhatikan bahan yang akan dipelajari secara seksama
2. Mengulang yakni membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan pengajar.
3. Meresitasi yakni mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang dipelajari
4. Retensi yakni ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang dipelajari bersifat permanen

Adapun dalam Bruce langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah⁵⁵:

1. Mengolah informasi untuk dipelajari
2. Menata informasi untuk dipelajari
3. Menghubungkan informasi dengan materi yang familiar

⁵²Ibid

⁵³Ibid, 321

⁵⁴Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 82-83

⁵⁵Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*, 237-239

4. Menghubungkan informasi dengan representasi visual
5. Menghubungkan informasi dengan informasi lain yang telah diasosiasikan
6. Perangkat-perangkat yang membuat informasi menjadi hidup juga bermanfaat
7. Praktik atau latihan selalu penting dan siswa akan mendapat manfaat dengan melatih diri sendiri

D. Metode Hafalan-Dan-Tabel

Dari teori di atas baik mengenai media ataupun metode pembelajaran maka pada metode hafalan-dan-tabel adalah penggabungan antara metode hafalan dan media tabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Pemilihan media yang tepat dan menarik akan membantu anak didik dalam menghafal. Karena banyak objek disajikan pada individu dalam waktu yang singkat, dan hanya objek yang mendapat perhatian yang mampu masuk dalam ingatan, dan hanya dengan latihan, siswa dapat mempertahankan objek tersebut lebih lama seraya membangun dasar ingatan yang kuat. Ketika siswa berlatih, siswa perlu mengembangkan petunjuk mengingat (*retrieval cues*), yang merupakan dasar untuk mengingat kembali objek-objek yang pernah siswa hafal di masa yang akan datang⁵⁶.

Tabel merupakan bentuk visualisasi dari materi pelajaran untuk memudahkan dan penanda bagi siswa dalam menghafal sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu tabel membantu siswa berkonsentrasi pada

⁵⁶Bruce Joyce, Marsha Weil, Emily Calhoun, *Models of Teaching*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), 222

materi pembelajaran dan mengelolanya dengan cara yang dapat membantu mereka mengingat materi tersebut. Dengan mendaftar (*listing*) gagasan-gagasan secara terpisah dalam tabel dan mengutarakan kembali (*rephrasing*) gagasan tersebut dengan kata-kata sendiri adalah cara lain yang memperkuat perhatian (*attention*) siswa. Pada akhirnya, merefleksikan materi (*reflecting on the material*), membandingkan gagasan-gagasan (*comparing ideas*), dan menentukan hubungan (*determining relationship*) antar gagasan adalah aktivitas ketiga yang harus dilakukan oleh siswa.⁵⁷

Model pengajaran yang dikembangkan dari kajian Pressley, Levin dan rekan-rekannya meliputi empat tahap: memperjelas materi, mengembangkan hubungan-hubungan, meningkatkan gambaran sensori dan melakukan pengulangan.⁵⁸ Tahap-tahap ini didasarkan pada prinsip perhatian (*the principle of attention*) Dan teknik-teknik meningkatkan ingatan (*the techniques for enhancing recall*)

⁵⁷Ibid, 235

⁵⁸Ibid

Tabel Struktur Model Memori⁵⁹

| | |
|---|--|
| Tahap Pertama: Menghadirkan Materi | Tahap Dua: Mengembangkan hubungan- hubungan |
| Menggunakan teknik-teknik seperti menggarisbawahi, membuat daftar, dan merefleksikan. | Membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik-teknik dari sistem kata kunci, kata ganti, dan kata hubung |
| Tahap Tiga: Meningkatkan Gambaran Sensori | Tahap Empat: Mengingat Kembali |
| Menggunakan teknik-teknik asosiasi dan melebih-lebihkan. Mengubah gambar | Mengingat kembali materi hingga tuntas dipelajari |

Langkah-langkah pembelajaran;

1. Persiapan

- Menyiapkan materi.
- Pembuatan RPP,
- Pembuatan tabel sesuai materi yang akan disampaikan

2. Pelaksanaan dikelas

- Penyampaian tujuan pembelajaran

⁵⁹ ibid

- Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui slide dan siswa menerima kopian tabel materi waris
- Siswa membaca & menghafal secara individu
- Siswa berpasangan saling menguji hafalan
- Siswa diberi soal untuk menerapkan rumusan materi yang telah dihafal secara berpasangan
- Siswa diberi tugas secara individu (sesuai dengan silsilah keluarga masing-masing)

3. untuk mengetahui daya serap dari materi yang telah dipelajari guru memberikan dua jenis penilaian yaitu, penilaian proses dan penilaian produk

BAHAN AJAR WARIS

| NO | STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR |
|----|--|---|---|
| | 5. Memahami hukum Islam tentang waris dan wasiat | 5.1 Menjelaskan ketentuan hukum waris dalam Islam | 1. Menjelaskan pengertian dan hukum ilmu mawaris |
| | | | 2. Menjelaskan tujuan dan kedudukan ilmu mawaris |
| | | | 3. Menjelaskan sebab-sebab waris mewarisi |
| | | | 4. Menjelaskan halangan waris mewarisi |
| | | | 5. Menjelaskan macam-macam ahli waris dan bagiannya |
| | | | 6. Mempraktekkan pembagian waris |
| | | | 7. Menjelaskan tentang cara pembagian waris dengan aul dan radd |
| | | | 8. Menjelaskan masalah gharrawain, musyarakah dan akhdariyah |
| | | | 9. Menjelaskan bagian anak dalam kandungan dan orang hilang |
| | | | 10. Menjelaskan tentang pembagian harta bersama |
| | | | 11. Menjelaskan hikmah pembagian warisan |

Sebab-sebab halangan waris

| Sebab | Halangan |
|---|--------------------|
| 1. Kekerabatan a. Ashabul furud nasabiyah b. Ashabah Nasabiyah c. Dzawil Arham | 1. Perbedaan agama |
| 2. Pernikahan | 2. Murtad |
| 3. Wala' | 3. Hamba sahaya |
| | 4. Membunuh |

| NO | AHLI WARIS LAKI-LAKI | NO | AHLI WARIS PEREMPUAN |
|----|--|----|---|
| 1 | Kakek dari bpk (جدمن اب) | 1 | Nenek dari bpk (جدة من اب) |
| 2 | Bapak (اب) | 2 | Nenek dari ibu (جدة من ام) |
| 3 | Anak laki-laki (ابن) | 3 | Ibu (ام) |
| 4 | Cucu lk-lk dari anak lk-lk (ابن ابن) | 4 | Anak p. (بنت) |
| 5 | Saudara lk sekandung (اخ لابيون) | 5 | Cucu p. Dari anak lk-lk |
| 6 | Saudara lk seapak (اخ لاب) | 6 | Saudara perempuan skd (اخت لابيون) |
| 7 | Saudara lk seibu (اخ لام) | 7 | Saudara perempuan sbp (اخت لاب) |
| 8 | Anak dari saudara lk skd (ابن اخ لابيون) | 8 | Saudara perempuan seibu (اخت لام) |
| 9 | Anak dari saudara lk sbp (ابن اخ لاب) | 9 | Istri (زوجه) |
| 10 | Paman skd dg bapak (عم لابيون) | 10 | Orang perempuan yang memerdekakan (معتقه) |
| 11 | Paman sbp dg bapak (عم لاب) | | |
| 12 | Anak paman skd dg bapak (ابن عم لابيون) | | |
| 13 | Anak paman sbp dg bapak (ابن عم لاب) | | |
| 14 | Suami (زوج) | | |
| 15 | Orang lk-lk yang memerdekakan (معتق) | | |

Transition to This Slide

Apply To All

Automatically After:

FURUDUL MUQADDARA (F.M)

- 1.BAGIAN $\frac{1}{2}$
- 2.BAGIAN $\frac{1}{4}$
- 3.BAGIAN $\frac{1}{8}$
- 4.BAGIAN $\frac{1}{3}$
- 5.BAGIAN $\frac{2}{3}$
- 6.BAGIAN $\frac{1}{6}$

Biar **Bingung** tetep **Ma'is**

NEXT

tes

Transition to This Slide

Apply To All

Automatically After:

BAGIAN 1/2

| NO | AHLI WARIS | SYARAT |
|----|----------------|---|
| 1 | SUAMI | Tidak ada f.w |
| 2 | ANAK PEREMPUAN | Tunggal |
| 3 | CUCU PEREMPUAN | Tunggal & tdk ada f.w diatasya |
| 4 | SAUDARA P.SKD | Tunggal tdk ada f.w,bapak |
| 5 | SAUDARA P.SBP | Tunggal tdk ada f.w,bapak ,saudara lk atau pr skd |

NEXT

Transition to This Slide Apply To All Automatically

BAGIAN 1/4

| NO | AHLI WARIS | SYARAT |
|----|---------------|-------------|
| 1 | Suami | Ada f.w |
| 2 | Istri 1/lebih | Tak ada f.w |

www.shutterstock.com 6759384

NEXT

notes

Transition to This Slide Apply To All Automatically

BAGIAN 1/8

| NO | AHLI WARIS | SYARAT |
|----|---------------|---------|
| 1 | Istri 1/lebih | Ada f.w |

NEXT

notes

Transition to This Slide

Apply To All

Automatically Af

BAGIAN 1/3

| NO | AHLI WARIS | SYARAT |
|----|--|--|
| 1 | Ibu | Tidak ada f.w, saudara lebih dari satu |
| 2 | Saudara seibu > satu lk atau perempuan | Tidak ada f.w.ibu dan kakek |

NEXT

notes

Transition to This Slide

BAGIAN 2/3

| NO | AHLI WARIS > SATU | SYARAT |
|----|-------------------|---|
| 1 | Anak perempuan | Tak ada anak lk |
| 2 | Cucu perempuan | Tak ada f.w diatasya & cucu lk |
| 3 | Saudara p.skd | Tak ada saudara lk skd ,f.w.bapak |
| 4 | Saudara p.sbp | Tak ada f.w.bapak,saudara lk atau pr skd & saudara lk sbp |

NEXT

tes

Transition to This Slide Apply To All Automatically After

BAGIAN 1/6

| NO | AHLI WARIS | SYARAT |
|----|------------------------------------|---|
| 1 | Bapak | Ada f.w |
| 2 | Kakek dr bapak | Bersama f.w ,sdr satu atau lebih tdk ada bpk |
| 3 | Ibu | ada f.w & sdr > satu |
| 4 | Cucu pr dr anak lk satu atau lebih | Bersama dg anak pr tdk ada anak lk ,cucu lk dr anak lk ,jka anak pr > satu maka tdk mendapat! |
| 5 | Saudara pr sbp | Tdk ada f.w,cucu lk dr anak lk ,sdr lk skd |
| 6 | Nenek dr ibu atau bpk | Tdk ada ibu&bpk |
| 7 | Saudara seibu tunggal | Tdk ada f.w ,bapak & kakek |

NEXT

Transition to This Slide Apply To All Automatically After

| NO | KETERANGAN |
|----|--------------------------|
| 1 | F.M:Furu'dhul Muqaddarah |
| 2 | F.W:Furu' al-Waris |
| 3 | P:Perempuan |
| 4 | SKD:Sekandung |
| 5 | SBP:Sebapak |
| 6 | LK:Laki-laki |
| 7 | >:Lebih dari |
| 8 | a.w: ahli waris |
| 9 | S: saudara |
| 10 | A.M: Aslul Masalah |

NEXT

otes

HIJAB

| Nuqshon | Hirman |
|--|--|
| * Penghalang yang dapat mengurangi bagian | *penghalang yang menyebabkan a.w tidak mendapatkan warisan sama sekali |
| 1.Ibu terhalang f.w & dua orang sdr atau lebih | |
| 2.Bapak terhibab f.w | |
| 3.Suami terhibab f.w | |

ashobah

| Ashobah binafsih | Ashobah bil ghairi | Ashobah mal 'al ghairi |
|---|---|--|
| *Semua ahli waris laki-laki kecuali sdr laki-laki seibu | *Ahli waris pr yang bersama ahli waris laki-laki setingkat *Anak pr bersama anak lk-lk *cucu pr bersama cucu lk-lk *sdr pr skdg bersama sdr lk-lkskdg *sdr pr sebakap bersama sdr laki-laki sebakap | *ahli waris pr bersama dg a.w pr yang tidak setingkat *sdr pr skdg =anak pr cucu pr satu orang/lebih *sdr pr skdg =anak pr cucu pr satu orang /lebih |

BAGIAN MASING-MASING AHLI WARIS

| NO | AHLI WARIS | BAGIAN | KETERANGAN |
|----|--------------------------------|------------------|--|
| 1 | Anak laki-laki (ابن) | 'A. bi al-nafsih | Menerima seluruh harta mayit setelah diambil bagian tertentu <i>a.w</i> lain |
| 2 | Anak perempuan (بنت) | $\frac{1}{2}$ | Tunggal |
| | | $\frac{2}{3}$ | > satu tidak ada anak lk2 |
| | | A. bi al-ghoir | Bersama anak lk2 |
| 3 | Cucu lk2 dr anak lk2 (ابن ابن) | A. bi al-nafsih | Tidak ada <i>a.w</i> yang lebih dekat diatasnya |
| | | Mahjub | Ada <i>a.w</i> yang lebih dekat di atasnya |
| 4 | Cucu p dr anak lk2 (بنت ابن) | $\frac{1}{2}$ | Tunggal & tidak ada anak dan cucu lk2 dari anak lk2 |
| | | $\frac{2}{3}$ | > satu & tidak ada anak dan cucu lk2 dari anak lk2 |
| | | $\frac{1}{6}$ | Ada anak p satu |
| | | A. bi al-ghoir | Ada cucu lk2 dari anak lk2 |
| | | Mahjub | Ada anak lk2/p > satu |
| 5 | Suami (زوج) | $\frac{1}{2}$ | Tidak ada anak/ cucu lk2/p |
| | | $\frac{1}{4}$ | Ada anak/cucu lk2/p |
| 6 | Istri satu/lebih (زوجة) | $\frac{1}{4}$ | Tidak ada anak/ cucu lk2/p |
| | | $\frac{1}{8}$ | Ada anak/cucu lk2/p |
| 7 | Bapak (اب) | A bi al-nafsih | Tidak ada f.w |
| | | $\frac{1}{6}$ | Ada f.w |
| 8 | Ibu (ام) | $\frac{1}{3}$ | Tidak ada f.w |
| | | $\frac{1}{6}$ | Ada f.w/saudara > satu |

| | | | |
|----|--|------------------------|--|
| 9 | S. lk2 skd (اخ لا بوين) | <i>A bi al-nafsih</i> | Tidak ada f.w/ayah |
| | | Mahjub | Ada f.w/ayah |
| 10 | S. p skd (اخت لا بوين) | $\frac{1}{2}$ | Tunggal, tdk ada f.w/bpk |
| | | $\frac{2}{3}$ | > satu, tdk ada f.w, S lk2 skd, bpk |
| | | <i>A bi al-ghoir</i> | ada S lk2 skd |
| | | <i>A ma' al-ghoir</i> | Ada anak p/cucu p dr anak lk2 |
| | | Mahjub | Ada anak lk2/cucu lk2/ayah |
| 11 | S lk2 sbp (اخت لاب) | A bi al-nafsih | Tdk ada anak lk2/cucu lk2/ayah/ S lk2/p skd |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu a.w di atas |
| 12 | S.p sbp (اخت لاب) | $\frac{1}{2}$ | Tunggal, tdk ada f.w, bpk, S lk2/p skd |
| | | $\frac{2}{3}$ | > satu, tdk ada f.w, bpk, S lk2/p skd |
| | | $\frac{1}{6}$ | Ada S p skd |
| | | <i>A bi al-ghoir</i> | Ada saudara lk2 sbp |
| | | <i>A ma' al-ghoir</i> | Ada anak p/cucu p |
| | | Mahjub | Ada anak lk2/cucu lk2/ayah S lk2 skd |
| 13 | S.seibu lk2/p (اخ لام, اخت لام) | $\frac{1}{3}$ | > satu, tdk ada f.w, bpk, kakek |
| | | $\frac{1}{6}$ | Tunggal, tdk ada f.w, bpk, kakek |
| | | Mahjub | Ada f.w, bpk, kakek |
| 14 | Kakek dari ayah ke atas (جد) | <i>A. bi al-nafsih</i> | Tdk ada f.w |
| | | $\frac{1}{6}$ | Ada f.w tdk ada bpk |
| | | Mahjub | Ada ayah/kakek yang lebih dekat |
| 15 | Nenek dari ibu/ayah (ام ام, ام اب) | $\frac{1}{6}$ | Tdk ada ibu/ayah |
| | | Mahjub | Ada ibu/ayah |
| 16 | Anak lk2 dari S lk2 skd (ابن اخ لا بوين) | <i>A. bi al-nafsih</i> | Tdk ada ayah/kakek ke atas/ anak lk2/cucu lk2 ke bawah/S lk2 skd/S lk sbp |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu dari yang di atas |
| 17 | Anak lk2 dari S lk2 se-ayah | A bi al-nafsih | Tdk ada ayah/kakek ke atas/ anak lk2/cucu lk2 ke bawah/S lk2 skd/S lk sbp/anak lk2 S lk2 skd |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu dari yang di atas |

| | | | |
|----|--|-----------------|---|
| 18 | Paman skd dengan bpk (عم لايون) | A. bi al-nafsih | Tdk ada ayah/kakek ke atas/ anak lk2/cucu lk2 ke bawah/S lk2 skd/S lk sbp/anak lk2 S lk2 skd/ anak lk2 S lk2 sbp |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu dari yang di atas |
| 19 | Paman sbp dengan bpk (عم لاب) | A. bi al-nafsih | Tdk ada ayah/kakek ke atas/ anak lk2/cucu lk2 ke bawah/S lk2 skd/S lk sbp/anak lk2 S lk2 skd/ anak lk2 S lk2 sbp/paman skd dengan bpk |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu dari yang di atas |
| 20 | Anak lk2 paman skd dengan bpk (ابن عم لايون) | A. bi al-nafsih | Tdk ada ayah/kakek ke atas/ anak lk2/cucu lk2 ke bawah/S lk2 skd/S lk sbp/anak lk2 S lk2 skd/ anak lk2 S lk2 sbp/paman skd dengan bpk/paman sbp dengan bpk |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu dari yang di atas |
| 21 | Anak lk2 paman se-ayah dengan bpk(ابن عم لاب) | A. bi al-nafsih | Tdk ada ayah/kakek ke atas/ anak lk2/cucu lk2 ke bawah/S lk2 skd/S lk sbp/anak lk2 S lk2 skd/ anak lk2 S lk2 sbp/paman skd dengan bpk/paman sbp dengan bpk/anak lk2 paman skd dengan bpk |
| | | Mahjub | Jika ada salah satu dari yang di atas |
| 22 | Lk2/p yang memerdekakan (معتق □ معتقة) | A. bi al-nafsih | Tidak ada <i>a.w</i> |
| | | Mahjub | Ada <i>a.w</i> |

Cara pembagian waris

| Radd | 'Aul |
|---|---|
| Membagi sisa harta warisan kpd a.w menurut masing-masing bagianya | Bagian-bagian yg harus diterima a.w lebih banyak daripada A.M sehingga A.M harus diubah |

Cara pembagian waris

| Gharrawain | Musyarakah | Akhdariah |
|--|--|---|
| Dua cara yang terang penyelesaiannya 1. suami, ayah, ibu 2. Istri, ayah, ibu | Ahli waris yg mestiya memperoleh ttp tdk memperoleh sehingga disyarikatkan kpd a.w lain yang mendapat 1. Sdr seibu dg sdr lk-lk skd | Kakek menyusahkan Sdr pr skdg/sbp dlm pembagian waris 1. Abu Bakar sdr pr = kakek 2. Umar sdr pr = $\frac{1}{2}$ kakek = $\frac{1}{6}$ 3. Zaid sdr pr = $\frac{1}{2}$ kakek = $\frac{1}{6}$ Bagian sdr pr digabung dg kakek dibagi dg pembagian a.w lk-lk & perempuan 2:1 |

LATIHAN SOAL

1. Seorang suami meninggal dg meninggalkan ahli waris :istri ,bpk, 2anak pr,sdr lk-lk skd.harta yang ditinggalkan Rp.30 juta ,memiliki hutang Rp 6 juta ,tentukan f.m & hitunglah hak waris masing –masing

2. Seorang meninggal dengan meninggalkan ahli waris :suami ,ibu, anak lk-lk, anak pr, paman, kakek, saudara seibu. harta yang dimiliki Rp 18 juta ,tentukan f.m & hitunglah hak waris masing-masing .

next

E. Efektifitas Pembelajaran

Tentang efektifitas pembelajaran, Arends mengatakan bahwa “*effective teachers know how to make good formal plans. They also know how to make adjustments when plans prove to be inappropriate or ineffective.*”⁶⁰ Ungkapan Arends memiliki makna “guru yang efektif adalah guru yang tahu bagaimana membuat perencanaan yang baik. Mereka juga tahu bagaimana membuat kebijaksanaan bila perencanaan tadi tidak tepat atau tidak efektif. Sedangkan Slavin meninjau keefektifan pembelajaran dari empat aspek yaitu⁶¹:

1. Kualitas pembelajaran : seberapa besar informasi yang disajikan sedemikian sehingga dapat dengan mudah mempelajarinya. Kualitas pembelajaran sebagian besar merupakan hasil dari kualitas kurikulum dan model pembelajaran itu sendiri

⁶⁰ R.I.Arends, *Learning to teach*, (New York: Mc Graw-Hill book Company, 1998), 205

⁶¹ R. E.Slavin, *Cooperative learning*, Second edition, (Boston: Allyn and Bacon, 1995), 307.

2. Kesesuaian tingkat pembelajaran: sejauh mana guru memasukkan kesiapan siswa untuk mempelajari informasi baru (harus memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang perlu berkaitan dengan informasi tersebut). Dengan kata lain masalah yang dibicarakan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah
3. Intensif: seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajar dan mempelajari materi yang disajikan
4. Waktu: banyaknya waktu yang diberikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang disajikan

Oleh karena itu metode hafalan-dan-tabel akan efektif jika memenuhi kesesuaian dengan apa yang telah diungkapkan oleh Slafin. Selain itu sumber-sumber akademik maupun sumber-sumber populer telah sepakat bahwa kemampuan dalam mengingat merupakan hal yang mendasar dalam efektivitas intelektual.⁶² Aktifitas menghafal dan mengingat merupakan aktifitas aktif yang cukup menantang. Kapasitas dalam memperoleh informasi memadukan nya secara lebih bermakna dan nantinya mendapatkan kembali dalam tindakan merupakan hasil dari pembelajaran hafalan yang sudah baik. Yang terpenting, individu-individu dapat memperbaiki kapasitas ini untuk menghafal materi sehingga mereka dapat mengingat kembalinya pada waktu yang akan datang.

Banyak prinsip intruksional dikembangkan yang tujuannya adalah untuk mengajarkan strategi-strategi menghafal dan membantu siswa belajar lebih efektif. Hafalan atau memori adalah sangat efektif untuk mengantarkan kita melakukan tindakan-tindakan eksternal. Sebagaimana dinyatakan *cognitive neoroscienstist*

⁶²B.R Hergenhanh Matthew H. Olson, *Theories of Learning: Teori Belajar*,(Jakarta: Kencana, 2009), 221

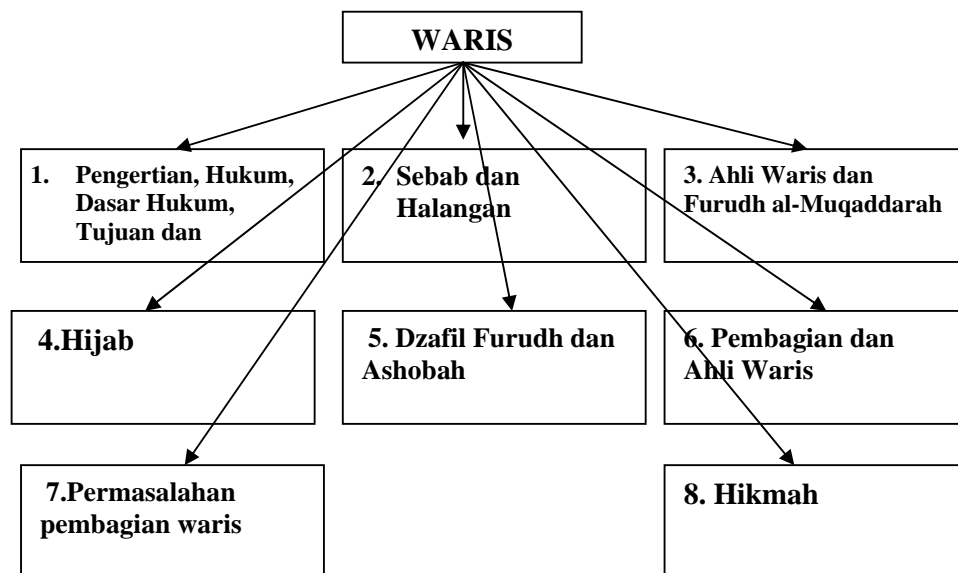
terkemuka Michel Gaznaziga:”Segala sesuatu dalam hidup ini adalah memori, kecuali tepian tipis pada saat sekarang ini”.⁶³

Atkinson mengatakan bahwa metode hafalan yang dilengkapi dengan metode *link-word method* 50% lebih efektif daripada “hafalan” konvensional. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa dengan metode hafalan yang dilengkapi dengan media tabel akan menambah efektifitas pembelajaran daripada dengan metode hafalan secara konvensional.

F. MATERI WARIS

Untuk materi waris yang akan diajarkan pedoman standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam⁶⁴, peneliti mengacu pada kurikulum KTSP yang berlaku di Madrasah Aliyah⁶⁵

1. Ruang Lingkup Materi Bahan Ajar Waris



⁶³Jonathan K. Foster, *Psikologi Memori: Menyingkap Rahasia Memori*, 3

⁶⁴Ibid,153

⁶⁵DEPAG, *Fikih Kela XI MA*, (Surabaya: Kanwil Depag Jawa Timur,)

2. Tujuan pembelajaran fikih

Mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.⁶⁶

Adapun tujuan umum pembelajaran fikih pada jenjang Madrasah Aliyah:⁶⁷

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan

⁶⁶Kanwil DEPAG Jatim, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008: Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Surabaya, Mapenda Jawa Timur, 2008)121

⁶⁷ibid

diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Adapun tujuan dari pembelajaran ilmu mawaris itu sendiri adalah:

- a. Secara umum agar dapat melaksanakan pembagian harta warisan kepada ahli waris yang berhak menerimanya sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
- b. Agar diketahui secara jelas siapa orang yang berhak menerima harta warisan dan berapa bagian masing-masing.
- c. Menentukan pembagian harta warisan secara adil dan benar, sehingga tidak terjadi perselisihan diantara manusia yang dikarenakan harta yang ditinggalkan orang yang meninggal dunia.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S al-Nisa': 13-14

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا

الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٣﴾ وَمَنْ يَعَصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ

وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلْهُ نَارًا خَالِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُهِينٌ ﴿١٤﴾

13. (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah kemenangan yang besar.

14. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.

3. Problematika pembelajaran waris

Ilmu mawaris adalah bagian dari ilmu fiqh yang secara integral dan berjenjang untuk dipelajari, dalam hukum fiqh keharusan mempelajari ini tidak ada bedanya dengan mempelajari hukum jinayat, hudud, perkawinan atau yang lain. Akan tetapi ilmu mawaris memiliki perbedaan dibandingkan dengan hukum tersebut, dimana dalam mempelajari hukum waris lebih kompleks dan kondisional. Problematika dari mempelajari hukum waris ini diantaranya adalah:

1. Ilmu waris adalah merupakan problem solving
2. Berkenaan dengan ayat-ayat yang harus dipahami
3. Menuntut kemampun menghitung
4. Masalah yang terjadi tidak selalu sama

4. Kedudukan ilmu mawaris dalam Islam

Ilmu mawaris adalah ilmu yang sangat penting dalam Islam, karena dengan ilmu mawaris harta peninggalan seseorang dapat disalurkan kepada yang berhak, sekaligus dapat mencegah kemungkinan adanya perselisihan karena memperebutkan bagian dari harta peninggalan tersebut. Dengan ilmu mawaris ini, maka tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan, karena pembagian harta warisan ini adalah yang terbaik dalam pandangan Allah SWT dan manusia.

Oleh karena itu, maka sangat penting sekali sebagai orang Islam untuk mempelajari, mengajarkan dan mempraktekannya dalam pembagian warisan,

sebagaimana Hadis Rasulullah SAW:

عن ابن مسعود رضى الله عنه : عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تعلموا الفروض علمواها الناس فاني امرؤ مقبوض وان العلم سيقبض وتظهر الفتن حتي يختلف اثنان في الفريضة فلا يجدان من يقضى بينهما
(رواه الحاكم وصحح اسناده)

Pelajarilah faroid (pembagian harta warisan) itu dan ajarkanlah kepada orang lain. Sesungguhnya aku adalah seorang manusia yang akan meninggal dunia. Dan sesungguhnya ilmu itu akan ikut tercabut pula. Juga akan lahir fitnah-fitnah sehingga terjadilah perselisihan antara dua orang karena harta warisan. Kemudian mereka berdua tidak menemukan orang yang akan memberi keputusan (terhadap masalah yang diperselisihkan itu) diantara mereka berdua. (H.R al-Hakim)⁶⁸

5. Manfaat

Adapun manfaat dari pembelajaran waris ini adalah:

- a. Dapat memahami hukum-hukum Allah yang berkaitan dengan pembagian harta peninggalan
- b. Terhindar dari adanya kelangkaan orang yang faham dalam pembagian harta warisan di suatu tempat
- c. Dapat melaksanakan hukum Islam secara benar dalam kehidupan
- d. Terhindar dari adanya perselisihan di antara manusia dalam hal pembagian harta warisan karena ketidaktahuan dalam pembagian waris.

⁶⁸Muhammad bin ‘Abdullah, *al-Mustadrak’alā al- Sahihaini*, (Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1990), 369

6. Ayat yang berkaitan dengan waris

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ
وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۗ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

7. Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا
مَا تَرَكَ ۖ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلَا يُورِثُهُنَّ آبَاؤُهُنَّ وَلَا أُمَّهَاتُهُنَّ ۚ إِنَّ
كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَهُنَّ ثُلُثُ مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ لَهُنَّ إِخْوَةٌ فَلَهُنَّ
السُّدُسُ ۚ مِمَّن بَعْدَ وَصِيِّ يُوَصَّىٰ بِهَا أَوْ دِينٍ ؕ أَبَاؤُكُمْ وَأُمَّهَاتُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ
نَعْمًا فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٨﴾

11. Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

[272] Bagian laki-laki dua kali bagian perempuan adalah karena kewajiban laki-laki lebih berat dari perempuan, seperti kewajiban membayar maskawin dan memberi nafkah. (Lihat surat An Nisaa ayat 34).

[273] Lebih dari dua Maksudnya : dua atau lebih sesuai dengan yang diamalkan Nabi.

* وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ
 فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا
 تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمْنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ ۗ مِنْ بَعْدِ
 وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۗ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورِثُ كَلِيلَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ
 فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ ۚ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ ۗ مِنْ
 بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ ۗ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

12. Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)[274]. (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

[274] Memberi mudharat kepada waris itu ialah tindakan-tindakan seperti: a. Mewasiatkan lebih dari sepertiga harta pusaka. b. Berwasiat dengan maksud mengurangi harta warisan. Sekalipun kurang dari sepertiga bila ada niat mengurangi hak waris, juga tidak diperbolehkan.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلِيلَةِ ۗ إِنْ امْرَأَةٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتُ فَلَهَا
 نِصْفُ مَا تَرَكَ ۗ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ ۗ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ ۗ وَإِنْ

كَأَنَّهُمْ إِخْوَةٌ رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّيْنِ ۗ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَن تَضِلُّوا ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

176. Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)[387]. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, Maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, Maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, Maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[387] Kalalah ialah: seseorang mati yang tidak meninggalkan ayah dan anak.⁶⁹

⁶⁹ Alqur'an, 4 (Surat Al-nisa'): 7,11-12, 176.